E-ISSN: 3025-0994
Halaman 20-31
Volume 2 Nomor 1 Tahun 2024

Implementasi Metode Hybrid Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Akhlak Peserta Didik

Andi Fitriani Djollong[1], Sumadin[2], Rosmiati Ramli[3], Makki[4], Yenni Zulfahdar[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
e-mail: andifitrianidjollong71@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak peserta didik dan mengetahui pengaruh metode *Hybrid Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan akhlak peserta didik di UPTD SMPN 4 Parepare. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data yang digunakan ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, instrumen kunci penelitian yaitu peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akhlak peserta didik mengalami penurunan sejak pembelajaran pasca pandemi. Implementasi metode *Hybrid Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan akhlak peserta didik yaitu metode *Hybrid Learning* dapat mendukung peningkatan akhlak peserta didik namun di sisi lain dapat pula menghambat meningkatnya akhlak peserta didik apabila tidak dijalankan dengan tepat.

Kata kunci: Akhlak, Metode, Hybrid Learning, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research aims to determine the morals of students and determine the influence of the Hybrid Learning method in Islamic religious education subjects on improving the morals of students at UPTD SMPN 4 Parepare. The research uses a qualitative approach, there are two data sources used, namely primary data sources and secondary data sources, the key research instrument is the researcher himself, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation, the data analysis technique used is data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that: Students' morals have decreased since post-pandemic learning. Implementation of the Hybrid Learning method in Islamic Religious Education Subjects to improve students' morals, namely the Hybrid Learning method can support the improvement of students' morals but on the other hand it can also hinder the improvement of students' morals if it is not implemented properly.

Keywords: *Morals, Method, Hybrid Learning, Islamic Religious Education, Morals.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk maju dan berkembang. Pendidikan di Indonesia sangat terlihat, hampir seluruh masyarakat merasakan apa arti sebuah pendidikan. Pendidikan di Indonesia telah sangat berpengaruh besar terhadap manusia, pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan, walaupun perubahannya masih bersaing dengan negara-negara berkembang, dan pendidikan di Indonesia berusaha untuk menyetarakan pendidikan dengan negara-negara maju. Pandemi Covid-19 mempunyai dampak terjadinya banyak perubahan besar pada berbagai sisi kehidupan pada individu secara keseluruhan. Perubahan itu memberikan efek pada berbagai bidang, diantaranya pada bidang pendidikan. Era pandemi memberikan pengaruh yang besar serta perubahan, sehingga orang-orang mencari jalan agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi seperti pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukankan secara online ataupun pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, tetap menjaga jarak antara satu dengan yang lain dan tidak saling berkerumun, baik antar sesama guru, antara guru dan peserta didik, maupun antar peserta didik itu sendiri.

Hybrid learning dapat terbentuk disebabkan adanya kemajuan teknologi. Kemajuan itu telah menghasilkan beragam perangkat keras dan perangkat lunak (Sukemi, 2023). Gultom et al (2022) menjelaskan bahwa dalam metode *hybrid learning* sebagian pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dan sisa dari pembelajaran yang lain dilaksakan secara daring baik secara sinkronus maupun secara asinkronus. Metode *hybrid learning* harus memungkinkan peserta didik untuk aktif bertanya dan berbicara, sebab pada metode *hybrid learning* ini pembelajaran berpusat pada peseta didik (Kalista, 2023). Metode *hybrid learning* merupakan penggabungan antara belajar online dengan pembelajaran tatap muka biasa. Penerapannya perlu adanya penyesuaian, yang mana tergantung pada keadaan sekolah dan tempat tinggal peserta didik. *Hybrid learning* adalah sebagai sebuah kombinasi dari beragam pendekatan dalam pembelajaran. *Hybrid learning* sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan (Thariq, 2022). *Hybrid learning* adalah metode pembelajaran dengan perpaduan antara dua metode pembelajaran yaitu 50% tatap muka dan 50% daring. Peserta didik terlibat dalam kombinasi kegiatan tatap muka dan online, dengan menghadiri kelas fisik dan mengakses materi pembelajaran secara digital. Pembelajaran online memungkinkan akses ke materi pembelajaran, sumber daya, dan tugas melalui platform digital (Rahmawati, 2023).

Penelitian terdahulu dilakukan Ayu Nilna Amelia Ahmadillah dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Hybrid Learning* dapat memberikan pemahaman yang cukup, hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diambil dari objek penelitian. Selain itu pembelajaran dengan model *Hybrid Learning* sudah terhitung baik karena bisa meningkatkan pemahaman peserta didik (Ayu, 2021).

Hybrid Learning adalah pembelajaran kolaborasi yang mengintegrasikan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka. Menurut Graham Kaleta dan

Barenfenger bahwa *Hybrid Learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran dalam kelas dengan tatap muka dengan belajar di tempat terbuka dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia (Ino, 2022). Pembelajaran menggunakan sistem *hybrid lerning* memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan berbagai pilihan metode pembelajaran yang dilakukan dengan media yang berbeda dan waktu yang fleksibel. Secara khusus, teknologi yang digunakan dalam *hybrid learning* salah satunya melibatkan pembelajaran online. Pembelajaran *Hybrid Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyempaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara online (internet dan mobile learning) (Wasis, 2018). Persiapan dalam pelaksanaan *hybrid learning* yang dipersiapkan pendidik dalam dua tahap perencanaan, yakni pembelajaran secara tatap muka terbatas dan pembelajaran secara daring dalam waktu bersamaan ketika proses pembelajaran. Dokumen perencanaan secara tatap muka terbatas dan daring disusun oleh pendidik secara bertahap, berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan berkas dokumen pendukung pembelajaran lainnya. Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas, selain mempersiapkan dokumen pembelajaran, tatanan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan membatasi jumlah murid yang datang ke sekolah, teknisnya siswa dibagi dua kelompok, dengan sistem pembelajaran 50 % siswa mengiktui pembelajaran tatap muka terbatas dan 50 % siswa mengikuti pembelajaran secara daring dari rumah dalam waktu yang bersamaan. Terkait pembelajaran daring menggunakan berbagai macam platform yaitu WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom (Paulus, 2022).

Akhlak berasal dari kata *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat adalah sifat manusia yang terdidik oleh keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang melalui proses pemikiran, pertimbangan, analisa dan ketangkasan. Akhlak adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Kata “berakhlak” mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku (Asmaran, 2022). Sifat teladan juga bisa disebut sebagai *uswatun hasanah* seperti yang dijelaskan di kitab Al-Qur’an, yakni QS. Al-Ahzab/33: 21 berikut:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا

Terjemahnya:
“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Metode *Hybrid Learning* ini sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik, karena peserta didik sangat kurang menjaga sifat dengan orang lain, bahkan dengan pendidiknya sendiri peserta didik tidak berperilaku sopan. Kurangnya sifat mengahargai dan dengan adanya metode *Hybrid Learning* peserta didik lebih fokus untuk mendapat nilai yang memuaskan. Metode *Hybrid Learning* ini peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan *handphone* (HP), terlebih untuk peserta didik yang belajar di rumah atau *online* yang biasanya tidak memperhatikan tugas yang diberikan oleh pendidiknya, sehingga muncul rasa

malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Salah satu sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran *Hybrid Learning* adalah UPTD SMPN 4 Parepare. Langkah ini diambil guna untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran daring, yang mana selama ini dilakukan secara penuh semenjak awal diberlakukannya pembelajaran jarak jauh oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaaan hingga awal tahun 2021. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak peserta didik di UPTD SMPN 4 Parepare? Dan bagaimana implementasi metode *Hybrid Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan akhlak peserta didik di UPTD SMPN 4 Parepare? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi akhlak peserta didik di UPTD SMPN 4 Parepare dan mengetahui implementasi metode *Hybrid Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan akhlak peserta didik di UPTD SMPN 4 Parepare.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2005) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diawali dengan data, memanfaatkan teori yang ada ntuk menjadi bahan penjelas dan akhirnya menjadi sebuah teori. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan keadaan obyek alamiah, bahwa peneliti adalah instrumen kunci. (Fattah, 2023). Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan ataupun persiapan pendidik dalam melakukan pembelajaran *hybrid learning*, mendapatkan gambaran pelaksaaan pembelajaran *hybrid learning* hingga ke dampak pembelajaran *hybrid learning* terhadap peningkatan akhlak peserta didik.

Sumber data terdiri atas dua macam, yaitu 1) Sumber data primer adalah merujuk kepada data yang telah dikumpulkan secara langsung (Sena dkk, 2022). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya kemudian diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik itu sendiri. 2) Sumber data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung seperti literatur, artikel, jurnal, serta situs internet dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian (Sena dkk, 2022). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jenis data tambahan yang diperoleh bukan dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, literatur, artikel dan lain-lain. Data yang terkumpul perlu dianalisis kembali, yakni diolah dan diinterpretasikan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang berarti khususnya dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran. Menganalisis data bertujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam penelitain ini. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sementara Ketiga tahap tersebut dilakukan secara

berurutan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi objek pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak Peserta Didik di UPTD SMPN 4 Parepare

Membentuk akhlak peserta didik seorang pendidik merasakan faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat mendorong dalam membentuk akhlak peserta didik, sementara faktor penghambat adalah suatu hal yang dapat menghambat atau mengalangi terjadinya peningkatan akhlak. Ibu Siti Aminah, S.Ag. sebagai pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memaparkan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi adalah Bedanya pendidikan di rumah dengan di sekolah yang menjadi penghambat pembentukan Akhlak, di sekolah diajarkan untuk begini di rumah beda lagi, sedangkan untuk faktor pendukung yaitu teladan maksudnya saya mencontohkan di depan akhlak jujur saya mencontohkan sifat jujur. Motivasi menjadi faktor utama dari pendidik untuk bisa membentuk akhlak peserta didik seperti yang dijelaskan dari informan sebelumnya yaitu adanya ayat al-Qur'an dan hadits bisa dijadikan pemicu untuk peserta didik bisa sadar akan akhlak yang hilang ini dan kembali ke ranah peserta didik dan dilanjutkan dengan kata-kata motivasi tersebut, dan faktor penghambatnya adalah rasa malas yang terbawa dari adanya pembelajaran daring ini jadi kita para pendidik sudah jenuh tapi respon yang didapat berbeda dari yang kita harapkan jadinya kurang maksimal. Motivasi yang terus menerus diberikan kepada peserta didik dipercaya bisa meningkatkan akhlak peserta didik dan bisa menyadarkan peserta didik akan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Ibu Sitti Aminah menambahkan faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang dihadapi yaitu faktor penghambatnya kurang maksimalnya pembelajaran dan kurang terpantaunya peserta didik yang menjadikan hambatan untuk terbentuknya akhlak sedangkan faktor pendukungnya ya sama saya lebih disiplin ke peserta didik agar mereka tidak lupa bahwa tugas mereka disini adalah belajar.

Karakter peserta didik yang berbeda-beda menjadi salah satu tantangan bagi beberapa pendidik untuk meningkatkan akhlak peserta didik, faktor penghambatnya mungkin perbedaan karakter dan lingkungan yang berbeda-beda antar peserta didik yang menjadikan agak sulit ya tapi tetap harus semangat dan untuk faktor pendukungnya yaitu keinginan atau semangat dari peserta didik tersebut dan juga dari pendidiknya mau apa tidak untuk mengajar dan yang terakhir suasana ruang kelas karena anak-anak bosan sedikit saja sudah malas belajar. Perbedaan karakter dan kondisi lingkungan dari setiap peserta didik menjadi tantangan bagi pendidik dalam meningkatkan akhlak peserta didik, keinginan belajar peserta didik dan rasa keingintahuan peserta didik menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kembali akhlak peserta didik.

Ratu Balqis selaku peserta didik kelas IX.3 juga memaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat adanya mode pembelajaran *Hybrid Learning* ini bahwa teman sangat berpengaruh bagi semangat belajar saya, kita bisa canda tawa, tanya-tanya tentang pelajaran dan lain hal otomatis semangat dan akhlak saya sedikit demi sedikit mulai membaik. Sementara faktor penghambatnya kebanyakan lebih di daring kak. Contohnya seperti malas terus belum lagi mengerjakan tugas-tugas dari pelajaran lain yang membuat

kita capek dan malas untuk mengerjakan tugas. Menurut Naufal Fayyaz Adlan, peserta didik kelas IX.2 adalah kalau dari saya pribadi faktor pendukungnya adalah motivasi dari orang tua yang selalu bekerja untuk kita belajar di sekolah dan dukungan dari guru-guru disini yang selalu memaksimalkan pembelajaran dan untuk faktor penghambatnya ya rasa malas yang tinggi gara-gara adanya pembelajaran daring dan apalagi saya kalau di rumah selalu disuruh untuk membantu pekerjaan rumah.

Paparan di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung adalah bertemunya peserta didik dengan teman sekelas membuat peserta didik menjadi semangat untuk belajar dan juga motivasi yang selalu diberikan kepada peserta didik, sementara untuk faktor penghambatnya terjadi pada diri sendiri seperti terpengaruhnya rasa malas dengan temannya, kegiatan rumah yang dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar dan juga susahnya membagi waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran lain.

Implementasi Metode *Hybrid Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Akhlak Peserta Didik di UPTD SMPN 4 Parepare

Kondisi pandemi memaksa beberapa sekolah termasuk UPTD SMPN 4 Parepare mengambil langkah dengan menerapakan sistem absensi ganjil dan genap dimana 50 persen dari peserta didik di satu kelas tertentu akan mengikuti pembelajaran tatap muka dan 50 persen peserta didik yang lain akan mengikuti pembelajaran daring. Tentu akan ada efek yang ditimbulkan yaitu salah satunya adalah menurunnya sifat atau akhlak yang seharusnya didapat di sekolah. Beberapa pendidik memiliki metode pembelajaran tersendiri yang dipercaya efektif guna meningkatkan akhlak peserta didik yang menurun. Disiplin, jujur dan tanggung jawab menjadi salah satu akhlak peserta didik yang menurun pada pembelajaran sejak masa pandemi, pada pembelajaran daring peserta didik cenderung masuk kelas tidak tepat waktu, hal ini menunjukkan menurunnya akhlak berupa tanggung jawab dan disiplin peserta didik pada waktu kegiatan belajar mengajar. Pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik pun cenderung memiliki jawaban yang sama dengan teman sekelasnya, hal ini menunjukkan menurunnya akhlak berupa jujur pada diri peserta didik. Salah satu tujuan penerapan *Hybrid Learning* di UPTD SMPN 4 Parepare yaitu meningkatkan akhlak peserta didik yang menurun pada pembelajaran pasca masa pandemi. Dengan adanya pembelajaran luring menjadi kesempatan oleh beberapa pendidik untuk membentuk kembali akhlak peserta didik agar akhlak peserta didik meningkat kembali seperti semula.

Ibu Sitti Aminah selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan strategi dan metode yang dipakai pada model pembelajaran *Hybrid Learning* sebagai berikut biasanya dengan menggunakan video yang bisa mengena dihati, luring juga kadang biasanya anak anak saya kasih vidio dengan tujuan hatinya bisa terbuka dan menyadarkan mereka bahwa mereka disini itu mencari ilmu. Untuk yang fiqih anak anak saya suruh mendengarkan saya dengan tujuan tawadhu kepada pendidik agar ilmu ini bermanfaat. Dilanjutkan dengan pernyataan dari Ibu Sitti Aminah tentang pembiasaan yang dilakukan untuk para peserta didik yaitu untuk pembiasaan yang biasa saya gunakan adalah saya selalu memberi penegasan seperti tegas sifat jujur dalam mengerjakan tugas tanpa menyontek punya teman, saya selalu tegas dalam hal itu dan juga pembiasaan disiplin

seperti masuk kelas harus rapi dan masuk kelas dengan tepat waktu, seragam dimasukkan harus pakai sabuk dan lain-lain.

Sistem daring-luring menjadi salah satu jalur untuk pendidik memutar otak dan berinovasi khususnya untuk terbentuknya sifat tanggung jawab guna peningkatan akhlak peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sitti Aminah yaitu kalau daring selalu saya tekankan ada peraturan di grup *WhatsApp* kalau saatnya belajar ya kalian harus on kalau dikasih tugas segera dikerjakan sedangkan kalau luring saya tekankan kalian harus lebih aktif lagi dengan cara saya kadang bisa membuat kelompok untuk memunculkan keaktifan peserta didik dalam bertanya, diskusi. Untuk penugasan sering kali saya terapkan kepada anak-anak dan mungkin semua pendidik juga menerapkan penugasan disetiap mapelnya. Kalau pendidkan agama Islam penugasan yang saya pakai biasanya anakanak saya suruh buat video singkat tentang sejarah tokoh Islam.

Keteladanan juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan akhlak peserta didik diantaranya jujur, disiplin dan tanggung jawab. Seperti contoh jika pendidik terlambat masuk kelas sebisa mungkin menjelaskan dengan jujur, disiplin seperti berpakaian dengan sopan selayaknya pendidik dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di depan peserta didik. Semangat ajar pendidik juga menjadi salah satu faktor pendukung pendidik untuk meningkatkan akhlak peserta didik sebagaimana hasil wawancara dengan informan sebagai berikut strategi saya untuk meningkatkan akhlak peserta didik yang hilang ini adalah dengan tetap memberi motivasi tanpa menggunakan amarah dan kekerasan, anak-anak saya pantau jika sudah mulai melenceng baru saya hubungi anaknya saya kasih motivasi, saya ajak bicara dengan baik karena kewajiban mereka kan untuk saat ini masih ditahap belajar. Kadang juga saya membuat *story* di *WA* itu ada aja satu dua anak yang tergerak hatinya untuk menanyakan hal yang saya buat *story* itu ada ya lumayan bisa membangun akhlak juga dengan media *story WhatsApp*. Untuk membiasaakan akhlak tanggung jawab saya selalu memberikan apa yang seharusnya dilakukan oleh pendidik yaitu bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu dengan baik, kalaupun daring saya juga mengusahakan memberi materi dengan waktu yang ada, selain itu saya juga kerap memberikan materi tentang tanggung jawab sebagai murid apa saja agar konsep tanggung jawab ini melekat pada jiwa dan pikiran para peserta didik.

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah hal yang tidak kalah penting yang harus dimiliki oleh pendidik, kesabaran dalam menuntun peserta didik untuk tetap di jalur belajar dan motivasi yang terus menerus harus selalu diberikan oleh pendidik di UPTD SMPN 4 Parepare dengan tujuan peningkatan akhlak pada diri peserta didik UPTD SMPN 4 Parepare. Pembiasaan dalam akhlak berupa tanggung jawab bisa menggunakan dari pendidik tersebut menjalankan kewajiban menjadi pendidik dan sedikit memberi penjelasan tentang pentingnya tanggung jawab menjadi peserta didik.

Hasil dari wawancara salah satu murid yang bernama Ratu Balqis kelas IX.3 perihal model pembelajaran yakni menurut yang saya alami adanya model pembelajaran *hybrid learning* ini membawa dampak positif bagi akhlak diri sendiri karena dengan adanya bertemu dengan teman sekelas itu sudah menjadi satu pendorong semangat bagi kami untuk belajar lebih giat lagi. Sementara untuk media lebih dominan memakai aplikasi *WhatsApp* dan pengumpulan tugas di *E-Learning* dikarenakan terbatasnya kuota yang kami punya dan

kalaupun luring ya sekolah seperti biasa. Selain dikelas, ekstrakulikuler bisa menjadi salah satu alternatif dalam membentuk akhlak peserta didik. Seperti paskib dan osis adalah ekstrakulikuler yang membentuk akhlak yaitu akhlak disiplin, tanggung jawab dan jujur.

Musdalifa dari kelas IX.2 juga berpendapat apa yang dialami disaat belajar dengan model *Hybrid Learning* sebagai berikut pembelajaran *Hybrid Learning* ini kan daring dan luring jadi kita satu kelas itu dibagi jadi dua kelas yaitu ganjil genap dengan jangka waktu satu minggu dan untuk metode pembelajaran kami lebih suka metode ceramah dan game mungkin kak karena dengan metode ceramah kita bisa mengerti detail materi apa yang disampaikan oleh bapak ibu pendidik dan kita bisa bertanya sampai mendapat jawaban yang pas sementara untuk metode game ya kita bisa jadi semangat karena metode ini tidak kita dapatkan di pembelajaran luring. Setiap jumat itu biasanya ada yang namanya jumat sejati, sebelum adanya covid-19 biasanya jumat sejati ada acara istighosah dan sholat dhuha bersama. Tetapi setelah adanya pembelajaran *Hybrid Learning*, jumat sejati diganti dengan berbagi dengan orang-orang seperti orang becak dan orang di jalan-jalan. Jumat sejati juga secara tidak langsung membentuk akhlak peserta didik dengan turun langsung kelapangan.

Beberapa pernyataan peserta didik di atas menyatakan bahwa peserta didik di UPTD SMPN 4 Parepare lebih nyaman mengikuti pembelajaran luring karena pada pembelajaran luring para peserta didik bisa bertemu teman sekelas, dengan bertemunya peserta didik dikelas membuat peserta didik semakin semangat belajar dan secara tidak langsung meningkatkan akhlak peserta didik. Selain pembelajaran di kelas, peserta didik kerap mengikuti kegiatan di luar kelas seperti ekstrakulikuler. Ekstrakulikuler juga dapat meningkatkan akhlak peserta didik melalui pembelajaran di luar kelas seperti terbentuknya sifat tanggung jawab, kebiasaan yang mengharuskan para peserta didik untuk disiplin untuk datang tepat waktu dan jujur dalam menjalankan tugas di ekstrakulikuler tersebut. UPTD SMPN 4 Parepare juga setiap hari jumat menerapkan kegiatan yang disebut dengan KJS (Kegiatan Jum'at Sejati) dimana kegiatan tersebut berisikan shalat dhuha berjamaah dan pembacaan istighosah dimana para peserta didik harus wajib mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini berpengaruh besar terhadap Akhlak peserta didik dimana Akhlak religius peserta didik akan meningkat dengan terus mengikuti agenda KJS.

Ekstrakulikuler dan kegiatan rutin jumat sejati menjadi alternatif pembentukan meningkatkan akhlak selain di dalam kelas. Pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di luar kelas atau terjun langsung ke lapangan adalah hal yang perlu dilakukan oleh peserta didik untuk mencari jati diri serta meningkatkan akhlak yang secara tidak langsung terbentuk melalui kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan rutin jumat sejati.

Alasan pendidik di UPTD SMPN 4 Parepare memilih media pembelajaran *WhatsApp* adalah untuk melaksanakan proses pembelajaran daring dikarenakan aplikasi *WhatsApp* sangat mudah digunakan dan para peserta didik tidak terlalu boros kuota internet. Proses pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dari pendidik memberikan materi berupa video pembelajaran yang berasal dari *youtube* ataupun video yang dibuat oleh sendiri. Tugas yang diberikan tidak selalu berbentuk soal tetapi dikombinasikan dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dan dikirimkan melalui grup *WhatsApp* kelas. Pendidik menyampaikan materi mulai dari memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang tujuannya agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, walau dengan kondisi yang seperti

ini kegiatan belajar mengajar harus tetap bisa memotivasi peserta didik untuk belajar. Tidak lupa pendidik juga menekankan jadwal pengumpulan tugas yang diberikan supaya akhlak disiplin, tanggung jawab dan jujur dari peserta didik dapat terbentuk. Agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, pendidik sering mencarikan video pembelajaran dari youtube yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain menyenangkan materi yang berupa video akan sangat mudah bagi peserta didik untuk menangkap materi yang diajarkan. Bukan hanya itu, untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, pendidik memberikan latihan soal berupa kuis yang dibuat oleh pendidik di *google forms*, serta mengirimkan hasil tugas dalam bentuk atau dokumen ke grup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas UPTD SMPN 4 Parepare telah menerapkan beberapa strategi yang efektif dalam peningkatan akhlak peserta didik yang menurun dikarenakan pembelajaran daring yang disebabkan oleh pandemi covid-19 pada tahun 2019. Pembelajaran daring (*online*) membuat beberapa akhlak peserta didik cenderung menurun seperti disiplin, jujur dan bertanggungjawab. Penerapan *Hybrid Learning* khusunya dalam pembelajaran menjadi hal faktor penting dalam membentuk Akhlak yang menurun pada diri peserta didik. Tidak hanya pembelajaran dalam kelas, pembelajaran di luar kelas seperti ekstrakulikuler dan agenda rutin yang diterapkan oleh UPTD SMPN 4 Parepare juga menjadi jalan alternatif dalam peningkatan akhlak peserta didik.

Salah satu strategi yang dilakukan UPTD SMPN 4 Parepare guna meningkatkan akhlak peserta didik dalam hal pengetahuan akhlak yaitu tetap berlangsungnya proses belajar mengajar dengan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi dan penugasan. Dengan metode ceramah peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai dan penalaran akhlak, diskusi membuat peserta didik dapat mengambil keputusan dan mengambil perspektif sesuai dengan apa yang peserta didik pikirkan. Adanya penugasan sebagai pembentuk pengetahuan diri dan membiasakan peserta didik untuk berbuat jujur dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Pembelajaran daring tetap menggunakan metode yang sama tetapi pembelajaran berlangsung melalui beberapa media seperti *WhatssApp, G-meet, E-Learning*. Metode ceramah dan diskusi pada pembelajaran dapat berlangsung melalui media *WhatssApp* dan *G-meet* dengan menggunakan grup yang sudah terbentuk dan penyampaian materi yang menarik dengan mendesain *Power Point* yang akan diberikan disaat pembelajaran, aplikasi *G-meet* yang diikuti oleh seluruh kelas dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan dengan menunjukkan kata-kata motivasi di dalam *Power Point* yang akan disampaikan di dalam pembelajaran daring, penugasan dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan media *E-Learning* dimana para peserta didik diberikan tugas dengan jangka waktu yang sudah ditentukan dan dikumpulkan di *E-Learning*, metode ini bertujuan agar peserta didik jujur dan tanggung jawab dalam pengumpulan tugas sesuai *deadline*. Dengan metode dan media tersebut dapat efektif untuk meningkatkan pengetahuan (*cognitive*) peserta didik UPTD SMPN 4 Parepare khususnya dalam disiplin, jujur dan bertanggungjawab.

Penyampaian motivasi secara terus menerus dan selalu mengingatkan tanpa terpengaruh amarah seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sitti Aminah adalah strategi untuk membentuk perasaan akhlak peserta didik dimana peserta didik akan merasa aman dengan

lingkungan sekolah dan strategi ini juga akan menyadarkan hati nurani peserta didik untuk berbuat kebaikan, merasa empati dan simpati kepada sesama, sadar akan tanggung jawab sebagai peserta didik yang mempunyai tugas belajar di sekolah. Pada pembelajaran daring untuk meningkatkan akhlak peserta didik, pendidik menggunakan media *WhatssApp* dalam memberikan motivasi kepada para peserta didik disela-sela pembelajaran, pendidik juga kerap membuat *story WhatssApp* yang berisikan tentang akhlak terpuji dengan tujuan supaya peserta didik dapat membaca dan meresapi makna dari akhlak terpuji tersebut. Selain di luar kelas beberapa pendidik kerap menanyai peserta didik yang jarang masuk kelas secara *online* maupun *offline* supaya peserta didik tersebut bisa kembali melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Pembiasaan juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan akhlak pada peserta didik karena jika hanya sekedar memberi pengetahuan tanpa pembiasaan peserta didik kemungkinan besar tidak akan menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh pendidik. Beberapa pendidik menerapkan adanya sanksi untuk peserta didik jika peserta didik datang terlambat masuk dalam kelas. Untuk penerapan pembiasaan pada kelas daring pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menekankan adanya absen di dalam kelas jadi pendidik pun sudah mengetahui peserta didik mana yang hadir dan peserta didik mana yang tidak hadir. Untuk peserta didik yang datang terlambat pendidik dengan semaksimal mungkin berusaha untuk membuat murid tersebut berkata jujur dalam alasan kenapa peserta didik tersebut datang terlambat.

Teladan seorang pendidik terhadap peserta didik harus selalu diperlihatkan karena di lingkungan sekolah peserta didik selalu melihat dan mencontoh apa yang diperbuat oleh seorang pendidik, jika seorang pendidik menunjukkan sikap yang baik seperti setiap ketemu harus salam, masuk tepat waktu di kelas, menyampaikan tugas sesuai pembelajaran maka peserta didik pun juga akan mencontoh sifat baik tersebut begitupun jika seorang pendidik cenderung memperlihatkan sifat yang kurang baik seperti contoh jarang masuk pada jam pembelajaran, sering keluar dari kelas sehingga penyampaian materi tidak maksimal maka murid pun juga mencontoh sifat tersebut. Pembiasaan akhlak disiplin peserta didik yang diterapkan oleh pendidik di UPTD SMPN 4 Parepare meliputi pengecekan kerapian peserta didik, pembuatan peraturan di dalam kelas, memberlakukan papan ketertiban, dan disiplin untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur di sekolah. Pembiasaan akhlak melalui media daring beberapa pendidik sering mengingatkan para peserta didik untuk mengumpulkan tugas sesuai *deadline* dan juga pendidik sering mengingatkan untuk tidak lupa absen pada waktu pembelajaran daring, hal ini akan meningkatkan akhlak disiplin peserta didik karena di lingkungan sekolah pendidik telah menerapkan beberapa pembiasaan yang bisa meningkatkan akhlak disiplin peserta didik.

Penerapan dan pembiasaan shalat dhuha dan pembacaan *istighosah* bersama menjadi salah satu cara untuk pembentukan akhlak jujur peserta didik dimana peserta didik akan paham bahwa adanya Tuhan yang maha melihat dan mencatat semua yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya kegiatan Kegiatan Jum'at Sejati (KJS) yang diterapkan di UPTD SMPN 4 Parepare setiap hari jum'at dan juga sering mendatangkan beberapa tokoh agama di daerah Parepare untuk memberikan ceramah seputar sifat jujur yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik, hal

ini bisa menjadi penanaman sifat/akhlak jujur pada diri peserta didik agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Peningkatan akhlak tanggung jawab para pendidik di UPTD SMPN 4 Parepare menerapkan jadwal piket dan memakai seragam sesuai jadwal, pemberian motivasi tetap selalu diberikan dari pendidik kepada peserta didik supaya peserta didik tetap menjalankan tanggung jawabnya di sekolah. Penerapan adanya peraturan di grup *WhatssApp* seperti batas waktu maksimal untuk absensi peserta didik dan juga kewajiban untuk selalu *online* dalam pembelajaran daring menjadi satu faktor yang bisa meningkatkan akhlak tanggung jawab peserta didik.

SIMPULAN

Akhlak peserta didik di UPTD SMPN 4 Parepare mengalami penurunan sejak pembelajaran pasca pandemi. Pembelajaran daring yang kurang terpantau oleh pendidik sehingga dapat membuat peserta didik kurang termotivasi dan berbuat semena-mena dalam pembelajaran seperti pengumpulan tugas yang diluar jam deadline, timbulnya rasa malas dan bosan disaat mengikuti pembelajaran daring. Serta kondisi lingkungan peserta didik seperti lingkungan keluarga dan teman yang berakhlak kurang baik akan sangat berdampak kepada peserta didik. Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang akan motivasi menyebabkan turunnya kualitas akhlak peserta didik.

Implementasi metode *Hybrid Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik di UPTD SMPN 4 Parepare yaitu metode *Hybrid Learning* dapat mendukung peningkatan akhlak peserta didik namun di sisi lain dapat pula menghambat meningkatnya akhlak peserta didik apabila tidak dijalankan dengan tepat. Implementasi Metode *Hybrid Learning* yakni diterapkan melalui metode ceramah, diskusi, penugasan dan model pembelajaran melalui media aplikasi *WhatssApp*. Pembentukan Akhlak di UPTD SMPN 4 Parepare juga melalui pembiasaan seperti adanya peraturan dalam kelas, adanya tata tertib, adanya pelaksanaan sholat dhuha dan KJS serts ceramah tokoh agama dan penerapan jadwal piket. Selain itu keteladanan dari seorang pendidik pun harus selalu terjaga sehingga peserta didik pun bisa meniru kepribadian pendidik yang berakhlak baik. Pembiasaan juga selalu diberikan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam agar akhlak peserta didik tetap meningkat. Adapun faktor penghambat dari implementasi metode *Hybrid Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peningkatan akhlak peserta didik di UPTD SMPN 4 Parepare seperti tidak terpantaunya peserta didik dari pandangan pendidik dan pihak sekolah, rasa malas yang tinggi, kurangnya support dari orang tua dan faktor lingkungan.

Saran bagi sekolah bahwa diharapkan untuk terus memperhatikan dan memantau sikap dan perilaku peserta didik agar akhlak yang hilang bisa terbentuk kembali sedikit demi sedikit dan untuk terus memberikan motivasi dan semangat kepada pendidik agar selalu semangat mengajar dan meningkatkan akhlak kepada peserta didik. Saran bagi pendidik bahwa tetap semangat dan pantang menyerah untuk terus membimbing peserta didik supaya akhlak yang seharusnya tersampaikan benar-benar tersampaikan. Saran bagi peserta didik bahwa semangat belajarnya lebih ditekankan lagi, semangat mencari ilmu supaya tercapainya cita cita dan cintanya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaran As. 2022. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.

Aziz, Muhammad Thariq, dkk. 2022. Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2. No 2 2022, hal 690-695. https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety.

Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Harfa Creative.

Paulus, dkk. 2022. Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No 1. Hal 1478-1481. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3141

Purwanza, Sena Wahyu. dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: Media Sains Indonesia.

Pebrianti, Kalista Revana, dkk. 2023. Analisis Penerapan Hybrid Learning System di Era Pandemi Covid 19 di Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. *Journal of Education and Technology* 3 (1) Juni: 67-75. http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet

Rahmawati, Tri & Ines Heidiani Ikasari. 2023. Penerapan Metode Pembelajaran Hybrid Learning pada Era New Normal. *Jurnal Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan* Volume 1, No. 1, Juni. Hal 147-149. https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis|

Sukemi, dkk. 2023. Pembelajaran Blended Learning Secara Daring dan Tatap Muka Pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2022. Jakarta: P41

Wasis D. Dwiyogo. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada.